

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran *interactive lecture demonstrations* (ILD) dengan pendekatan ECIRR untuk merekonstruksi konsepsi siswa SMA pada materi suhu dan kalor sebagai berikut:

1. Penurunan kuantitas siswa yang mengalami miskonsepsi pada kelas yang menerapkan pembelajaran ILD dengan pendekatan ECIRR pada konsep kesetimbangan termal, aliran kalor, pemuaian zat padat, sifat bahan isolator, perpindahan kalor secara konveksi, kecepatan daya (aliran) kalor konveksi, kecepatan daya (aliran) kalor konduksi, dan kecepatan daya (aliran) kalor radiasi berada pada kategori sedang, untuk konsep pengaruh kalor terhadap kenaikan suhu, pengaruh kalor terhadap perubahan wujud, azas Black, sifat bahan konduktor berada pada kategori rendah. Sedangkan penurunan kuantitas siswa yang mengalami miskonsepsi pada kelas yang menerapkan pembelajaran ILD tanpa pendekatan ECIRR pada konsep kesetimbangan termal, aliran kalor, pengaruh kalor terhadap kenaikan suhu, pengaruh kalor terhadap perubahan wujud, azas Black, pemuaian zat padat, sifat bahan konduktor, sifat bahan isolator, perpindahan kalor secara konveksi, kecepatan daya (aliran) kalor konveksi, kecepatan daya (aliran) kalor konduksi, dan kecepatan daya (aliran) kalor radiasi berada pada kategori rendah.
2. Persentase penurunan kuantitas siswa yang mengalami miskonsepsi pada kelas eksperimen dengan kategori sedang menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran ILD dengan pendekatan ECIRR untuk merekonstruksi konsepsi siswa pada materi suhu dan kalor adalah cukup efektif.
3. Secara umum siswa memberikan tanggapan positif terhadap pembelajaran ILD dengan pendekatan ECIRR yang dilaksanakan. Hal itu ditunjukkan dari sebagian besar siswa menyatakan sikap setuju terhadap pernyataan kegiatan pembelajaran seperti pada pembelajaran suhu dan kalor ini merupakan cara pembelajaran yang baru bagi saya, saya merasa senang dan antusias

mengikuti pembelajaran yang dilakukan, saya mampu menjelaskan fenomena setelah demonstrasi yang dilakukan oleh guru, saya merasa kegiatan eksperimen/percobaan yang dilakukan memberikan kesempatan kepada saya untuk memperbaiki anggapan-anggapan yang keliru terkait materi pembelajaran, serta saya dapat memperbaiki konsepsi saya yang keliru setelah dilakukannya pembelajaran seperti ini. Namun sebaliknya, pada pernyataan pembelajaran yang seperti ini mempersulit saya dalam memahami konsep, saya mengalami kesulitan ketika guru meminta saya untuk memprediksi fenomena yang ditampilkan melalui demonstrasi, saya menjadi lebih bingung dalam memahami konsep dengan demonstrasi yang ditampilkan, saya merasa kegiatan pembelajaran yang dilakukan tidak memberikan kesempatan kepada saya untuk bisa berkomunikasi dan bekerjasama, serta saya merasa kegiatan pembelajaran yang dilakukan tidak membuat pembelajaran lebih bermakna dimana sebagian besar siswa menyatakan sikap tidak setuju.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka implikasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran *interactive lecture demonstrations* dengan pendekatan ECIRR membutuhkan alokasi waktu yang berbeda dari pembelajaran biasanya karena di dalamnya terdapat kegiatan demonstrasi dan eksperimen.
2. Pelaksanaan pembelajaran *interactive lecture demonstrations* dengan pendekatan ECIRR harus mendapatkan dukungan dari pihak sekolah, salah satunya dengan memfasilitasi alat dan bahan yang dibutuhkan pada kegiatan demonstrasi maupun eksperimen.

C. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti mengajukan beberapa rekomendasi, yaitu:

1. Implementasi pembelajaran *interactive lecture demonstrations* dengan pendekatan ECIRR dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran yang dapat menurunkan kuantitas siswa yang mengalami miskonsepsi serta merekonstruksi konsepsi siswa menjadi lebih baik.
2. Implementasi pembelajaran *interactive lecture demonstrations* dengan pendekatan ECIRR dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran yang lebih mengutamakan kebermaknaan dalam pembelajaran, sehingga siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk mengikuti pembelajaran.